TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7499

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMBENDAHARAAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 4–5 TAHUN DI TK H. DERMAWAN HARAHAP GONTING JULU HURISTAK PADANG LAWAS

Effect of Using Audio-Visual-Based Learning Media on Vocabulary Acquisition Ability in Children Aged 4–5 Years at TK H. Dermawan Harahap Gonting Julu Huristak Padang Lawas

Mastianur Daulay & Humaidah Hasibuan
UIN Sumatera Utara Medan
humaidahhasibuan@uinsu.ac.id; mastianurdaulay02@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 17, 2025	Sep 10, 2025	Sep 22, 2025	Sep 27, 2025

Abstract

This study is motivated by the importance of vocabulary acquisition in early childhood as a foundation for language development, as well as the need for engaging and effective learning approaches. The research aims to examine the vocabulary development of children aged 4–5 years through audio-visual media-based learning and to measure its effect on their vocabulary mastery at TK H. Dermawan Harahap, Gonting Julu, Padang Lawas Regency. The method used is an experimental design with a One Group Pretest–Posttest design within a quantitative approach. The subjects were 4–5-year-old children who had not previously received instruction using audio-visual media. Data were

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collected through pre-test and post-test assessments designed to measure vocabulary ability before and after the intervention. The results show that the average pre-test score of 66.5% increased to 82% in the post-test, indicating a significant improvement. The Paired Samples Test yielded a significance value of $p = 0.000$, demonstrating that the use of audio-visual media has a significant effect on enhancing children's vocabulary skills. The study concludes that learning through audio-visual media is effective in enriching early childhood vocabulary, as the media combine visual and auditory elements that capture attention and facilitate children's understanding of new vocabulary.
Keywords: Audio-Visual Media; Early Childhood Vocabulary; Interactive Learning; Language Development; Early Childhood Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan kosakata pada anak usia dini sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa, serta kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kosakata anak usia 4–5 tahun melalui pembelajaran berbasis media audio-visual dan mengukur pengaruh penggunaannya terhadap kemampuan pembendaharaan kosakata anak di TK H. Dermawan Harahap, Gonting Julu, Kabupaten Padang Lawas. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* dalam pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun yang belum pernah mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio-visual. Data dikumpulkan melalui tes *pre-test* dan *post-test* yang dirancang untuk mengukur kemampuan kosakata sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor *pre-test* sebesar 66,5% meningkat menjadi 82% pada *post-test*, yang menunjukkan peningkatan signifikan. Uji *Paired Samples Test* menghasilkan nilai signifikansi p = 0,000, menandakan bahwa penggunaan media audio-visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio-visual efektif dalam memperkaya kosakata anak usia dini, karena media ini menggabungkan unsur visual dan auditorial yang mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman anak terhadap kosakata baru.

Kata Kunci: Media Audio-Visual; Kosakata Anak Usia Dini; Pembelajaran Interaktif; Perkembangan Bahasa; Pendidikan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Masa usia dini atau yang dikenal sebagai *golden age* (0–6 tahun) merupakan periode kritis dalam kehidupan anak karena pada tahap ini perkembangan berlangsung sangat pesat dan menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian serta keterampilan hidup di masa depan. Pada fase ini, anak-anak berada dalam kondisi paling optimal untuk menyerap pengalaman belajar, baik yang bersifat kognitif, sosial, emosional, maupun bahasa. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran strategis dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sebagaimana tercantum dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya mewariskan budaya, nilai, dan moral kepada generasi penerus bangsa. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus PAUD adalah perkembangan kemampuan bahasa, khususnya penguasaan kosa kata, yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berkomunikasi, mengekspresikan pikiran, serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini berkembang seiring dengan proses pemerolehan kosa kata yang diperoleh melalui interaksi sehari-hari, baik dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya. Anak usia 4–5 tahun secara umum sudah mampu menguasai sekitar 900–1000 kosa kata, menyusun kalimat sederhana, dan mulai memahami etika berbicara (Hurlock, 1980). Namun, hasil observasi di TK H. Dermawan Harahap Gonting Julu menunjukkan adanya hambatan dalam perkembangan bahasa sebagian anak. Beberapa di antaranya masih malu untuk berbicara, kesulitan dalam menyusun kalimat, atau bahkan cenderung diam karena keterbatasan kosa kata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi, sehingga mereka kurang aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Permasalahan ini tidak terlepas dari pola pembelajaran yang masih monoton, cenderung berfokus pada kegiatan menulis, serta kurang memanfaatkan media pembelajaran inovatif yang mampu merangsang minat dan keterlibatan anak secara lebih optimal.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan adalah penerapan media audio-visual dalam proses pembelajaran. Media audio-visual memadukan unsur suara dan gambar yang secara bersamaan mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan anak, sehingga pesan pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Media ini tidak hanya membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam menyerap kosa kata baru melalui pengalaman nyata yang ditampilkan dalam bentuk gambar bergerak, animasi, video edukatif, maupun film kartun. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman multisensori yang memperkuat daya serap dan retensi anak terhadap bahasa yang dipelajari.

Efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan kosa kata anak usia dini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Lubis, Fadillah, dan Desni Yuniarni (2014) menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual di PAUD Permata Hati Pontianak mampu meningkatkan penguasaan kosa kata anak

secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan serupa dikemukakan oleh Ridho Sandra Putra dan Tressyalina (2020) di TK Darul Falah Padang Panjang, yang membuktikan bahwa media audio-visual dapat memperkaya kosa kata sekaligus meningkatkan kemampuan anak dalam menyampaikan ide melalui bahasa yang lebih terstruktur. Selain itu, penelitian Winal dkk. (2023) di TK Pusat Padu Lino Bulukumba memperlihatkan efektivitas video animasi sebagai sarana pembelajaran dalam memperluas kosa kata anak, terutama dalam mengenal kata sifat dan kosakata tematik seperti warna maupun benda sekitar. Hasil-hasil penelitian ini menguatkan dugaan bahwa media audio-visual merupakan strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual terhadap kemampuan pembendaharaan kosa kata anak usia 4–5 tahun di TK H. Dermawan Harahap Gonting Julu, Huristak Padang Lawas T.A. 2023/2024. Penelitian ini berangkat dari rumusan masalah mengenai bagaimana kemampuan kosa kata anak usia 4–5 tahun melalui penerapan media audio-visual serta apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media tersebut terhadap peningkatan pembendaharaan kosa kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kosa kata anak melalui penerapan media audio-visual sekaligus menganalisis kontribusi media tersebut dalam memperkaya pembendaharaan kosa kata anak usia dini.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan anak di era digital. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak dengan membantu memperkaya kosa kata melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, bagi guru dengan menyediakan alternatif metode pengajaran yang kreatif dan efektif, serta bagi sekolah dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran bahasa melalui pemanfaatan media audio-visual, sehingga mutu pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini melibatkan dua tahap pengukuran, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest), sehingga perbedaan skor mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2015). Penelitian dilaksanakan di TK H. Dermawan Harahap Gonting Julu, Kabupaten Padang Lawas pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik TK tersebut yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan kriteria anak berusia 4–5 tahun yang masih memiliki keterbatasan dalam pembendaharaan kosa kata. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 20 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi, dengan menggunakan lembar checklist untuk menilai kemampuan berbicara dan penguasaan kosa kata anak; (2) dokumentasi, berupa data sekolah, foto kegiatan, serta catatan pembelajaran; dan (3) tes berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada anak.

Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel independen (X), yaitu penggunaan media pembelajaran audio-visual, dan variabel dependen (Y), yaitu kemampuan penguasaan kosa kata anak. Instrumen penelitian berupa daftar observasi dengan indikator kemampuan bahasa, kemudian diukur menggunakan skala Likert.

Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* untuk memastikan konsistensi alat ukur. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *t-test*. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hasil uji diharapkan dapat membuktikan pengaruh signifikan penggunaan media audio-visual terhadap pembendaharaan kosa kata anak usia 4–5 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data Hasil Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan pembendaharaan kosa kata pada anak usia 4-5 tahun di TK H. Dermawan Harahap Gonting Julu Huristak Padang Lawas. Sampel dalam

penelitian ini terdiri dari 20 anak yang dipilih secara acak dari satu kelas. Penelitian dilaksanakan pada periode Maret hingga Juni 2024. Data yang diperoleh melalui observasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu skor awal (pretest) dan skor akhir (posttest). Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan analisis statistik yang meliputi mean, median, modus, varians, serta nilai tertinggi dan terendah, untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kosa kata anak setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan analisis, data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pembendaharaan kosa kata anak setelah penerapan media pembelajaran berbasis audio visual. Skor posttest anak-anak yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa media audio visual dapat membantu anak-anak dalam memperkaya kosa kata mereka dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Data ini dianalisis lebih lanjut untuk menentukan apakah perbedaan yang ada cukup signifikan dan dapat dijadikan dasar untuk menyarankan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran di masa depan. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis audio visual memiliki dampak positif terhadap kemampuan pembendaharaan kosa kata pada anak usia dini, yang seharusnya dipertimbangkan oleh pendidik di masa mendatang.

B. Deskripsi Data Pre-Test Gambaran Mengenai Perkembangan Kosa Kata Anak

Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) terlebih dahulu untuk memahami kemampuan awal subjek. Tes awal (pretest) diselenggarakan pada pukul 07.00 sampai pukul 10.00 yang dibagi menjadi 3 sesi, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan:

- Kegiatan Awal (±30 menit)

Diawali dengan berdoa, kemudian membaca surat-surat pendek, bernyanyi, dan olahraga ringan bersama-sama. Guru mulai menyebutkan nama siswa yang hadir dan dijawab oleh siswa dengan antusias. Selanjutnya, guru mengulas kembali pelajaran di hari sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal saat pembelajaran akan dimulai. Kegiatan selanjutnya diserahkan kepada peneliti.

- Kegiatan Inti (±60 menit)

a) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran menggunakan gambar.

b) Setiap anak diberikan gambar berbagai objek (seperti hewan, buah, dan benda sekitar).

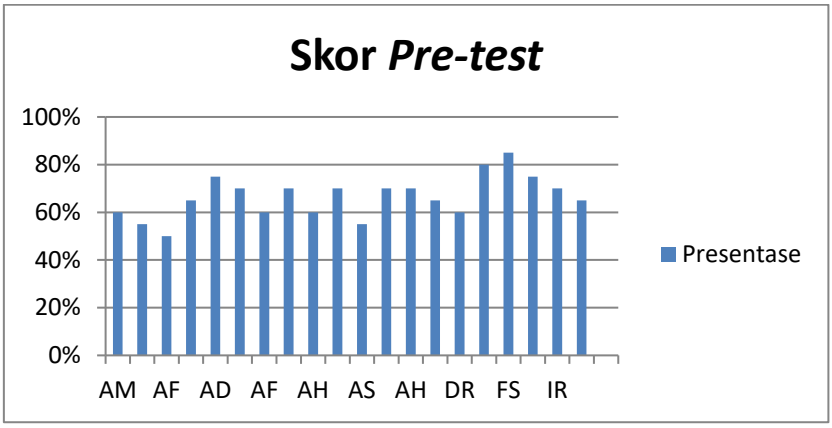
c) Guru menjelaskan cara bermain peran dengan menggunakan gambar dan kata-kata yang berhubungan dengan gambar tersebut.

d) Anak diminta untuk memilih gambar dan mengucapkan nama benda atau hewan yang ada pada gambar.

e) Anak diberikan kesempatan untuk menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar yang dipilih dan mengucapkannya di depan teman-teman.

- Kegiatan Penutup (±30 menit)

Di akhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan mengenai tema tersebut. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk hari berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.



Gambar 1. Diagram Skor *Pre-test*

Gambar 1 menunjukkan hasil pre-test terkait perkembangan kosakata anak sebelum pembelajaran menggunakan media audio-visual. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 13,5 dari nilai maksimal 20, dengan rata-rata persentase pencapaian sebesar 66,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan kosakata anak-anak berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat variasi skor di antara peserta. Sebagian besar anak memperoleh persentase dalam rentang 60% hingga 75%, menunjukkan kemampuan yang relatif seragam, namun ada beberapa anak dengan skor lebih rendah, seperti AF yang hanya mencapai 50%. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak.

Lebih lanjut, terdapat beberapa anak yang menunjukkan kinerja optimal, seperti FS yang mencapai persentase tertinggi sebesar 85%, menunjukkan potensi pemahaman kosakata yang baik. Data ini memberikan gambaran awal mengenai kemampuan kosakata anak sebelum intervensi pembelajaran berbasis audio-visual. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang akan diterapkan, diharapkan dapat meningkatkan skor rata-rata dan mempersempit kesenjangan antara anak-anak dengan capaian tinggi dan rendah.

C. Deskripsi Data Post-Test Gambaran Mengenai Perkembangan Kosa Kata Anak Setelah Menggunakan Audio Visual

Sebelum diberikan perlakuan, subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal subjek. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah pemberian treatment yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual untuk mengembangkan kemampuan pembendaharaan kosa kata anak. Treatment dilakukan sebanyak 2 kali, dan peneliti merencanakan serta membuat susunan rancangan pembelajaran untuk setiap tindakan atau treatment yang dilakukan mengikuti jadwal pembelajaran.

a) Tindakan Pertama (Treatment 1)

Treatment pertama dilaksanakan pada hari Selasa, pukul 07.00 hingga 10.00. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Berikut adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1) Kegiatan Awal (±30 menit)

Kegiatan dimulai dengan berdoa, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, bernyanyi, dan berdoa sebelum belajar. Guru menyebutkan nama-nama siswa yang hadir dan dijawab dengan antusias oleh siswa. Selanjutnya, guru mengulas pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal pada saat pembelajaran dimulai. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan oleh peneliti.

2) Kegiatan Inti (±60 menit)

Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan memperkenalkan media audio-visual yang akan digunakan, seperti video pendek atau animasi yang berisi kosa kata baru yang relevan dengan objek di sekitar anak-anak. Peneliti memutar video tersebut dengan jelas, menggunakan intonasi yang pelan agar anak-anak dapat memahami dan mengenal kata-kata

yang ditampilkan dalam video. Setelah menonton video, peneliti meminta anak-anak untuk mengulang kata-kata yang muncul dalam video tersebut dan menjelaskan maknanya. Kemudian, anak-anak diminta untuk menyebutkan kembali kata-kata tersebut dan membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang baru dipelajari. Dengan menggunakan media audio-visual, anak-anak sangat antusias karena mereka dapat melihat gambar dan mendengarkan suara yang berkaitan dengan kata-kata baru, sehingga mempermudah mereka dalam mengingat dan menghafal kosakata.

3) Kegiatan Penutup (±30 menit)

Pada kegiatan penutup, peneliti dan guru bersama-sama mengulas kembali kosakata yang telah dipelajari melalui media audio-visual. Dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada hari berikutnya, dan ditutup dengan doa dan salam bersama-sama.

b) Tindakan Kedua (Treatment 2)

Treatment kedua dilakukan pada hari Rabu, pukul 07.00 hingga 10.00. Kegiatan ini juga terdiri dari tiga sesi, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Berikut adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan:

1) Kegiatan Awal (±30 menit)

Pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian membaca doa-doa dan surat-surat pendek. Guru menyebutkan nama-nama siswa yang hadir dan dijawab dengan semangat oleh siswa. Selanjutnya, guru mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan berdiskusi mengenai hari dan tanggal pada saat pembelajaran dimulai. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan oleh peneliti.

2) Kegiatan Inti (±60 menit)

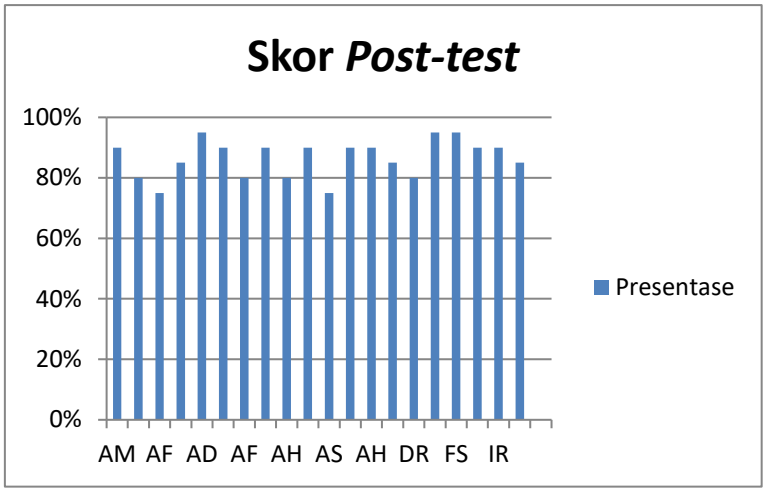
Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan isi video atau animasi yang telah dipelajari sebelumnya, untuk membuat anak-anak lebih bersemangat dan tertarik. Selanjutnya, peneliti meminta anak-anak duduk melingkar dan membaca bersama-sama kata-kata yang ada dalam video yang sudah ditonton. Kali ini, peneliti memperkenalkan pengulangan dengan cara yang lebih cepat dan meminta anak-anak untuk mengulang kalimat-kalimat dari video tersebut.

Kemudian, peneliti memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara secara bergiliran, menceritakan kembali kata-kata atau kalimat yang mereka pelajari dari video. Setiap anak juga diminta untuk menunjukkan gambar yang ada dalam video untuk memudahkan mereka mengingat kata-kata tersebut. Aktivitas ini bertujuan agar anak-anak

lebih terbiasa dan percaya diri dalam menggunakan kata-kata baru yang mereka pelajari, serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

3) Kegiatan Penutup (±30 menit)

Di akhir pembelajaran, peneliti dan guru mengulas kembali semua kata-kata yang telah dipelajari melalui media audio-visual. Dilanjutkan dengan memberikan informasi untuk pembelajaran hari berikutnya, dan ditutup dengan doa serta salam bersama-sama.



Gambar 2 Diagram Skor *Post-test*

Gambar 2 menunjukkan hasil pre-test terkait perkembangan kosakata anak sebelum pembelajaran menggunakan media audio-visual. Berdasarkan data tersebut, rata-rata skor yang diperoleh adalah 13,5 dari nilai maksimal 20, dengan rata-rata persentase pencapaian sebesar 66,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pemahaman kosakata anak masih berada pada tingkat yang cukup rendah sebelum intervensi pembelajaran.

Sebagian besar anak memperoleh persentase di bawah 75%, dengan sebagian kecil anak, seperti FA dan FS, mencapai skor yang lebih tinggi, yaitu 80% dan 85%. Namun, sebagian besar anak memperoleh nilai sekitar 60% hingga 70%, seperti AM, AA, dan AF. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media audio-visual, banyak anak yang belum sepenuhnya menguasai kosakata yang diajarkan.

Dibandingkan dengan hasil post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kosakata anak setelah pembelajaran berbasis audio-visual. Pada pre-test, mayoritas anak berada pada rentang persentase 50% hingga 75%, sementara pada post-test, mayoritas anak memperoleh persentase yang lebih tinggi, mendekati 80% hingga 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual berhasil meningkatkan pemahaman

kosakata anak secara signifikan, dengan sebagian besar anak memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran.

D.Hasil Uji Normalitas

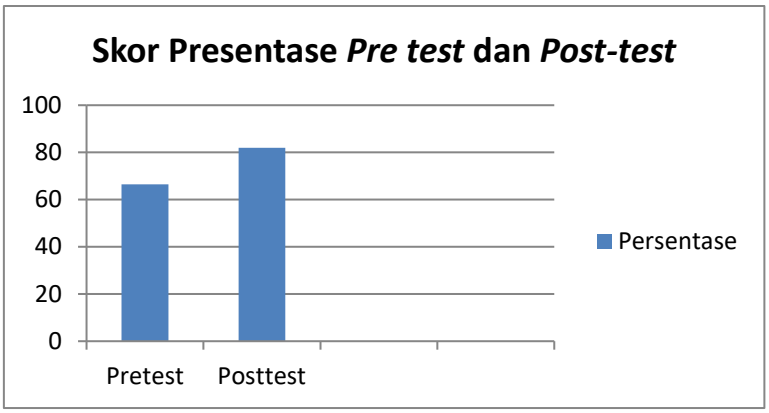
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal, selain itu berguna pula untuk menentukan statistik yang tepat dan relevan. Apabila data berdistribusi normal, maka pengolahan data dapat menggunakan statistik parametrik. Pada uji normalitas tahap ini, data yang digunakan adalah nilai pretest dan posttest yang dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan media audio-visual dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio-visual. Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti pretest berjumlah 20 orang siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normalitas						
	Kolomogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Sta	df	Sig.	Sta	df	Sig.
Pre-test	155	20	.200	.968	20	.707
Pos-ttest	.170	20	.134	.924	20	.118
a.Liliefors Significance Correction.						

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat dalam tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pre-test menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan menggunakan uji Shapiro-Wilk adalah 0,707, keduanya lebih besar dari 0,05. Untuk post-test, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,170 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,118, yang juga lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.



Gambar 3. Skor Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat disimpulkan perbandingan nilai persentase pre-test yaitu 66,5% dan persentase post-test yaitu 82%. Di antara kedua nilai tersebut terdapat perbedaan atau selisih nilai sebesar 15,5%. Hasil pre-test dan post-test menjelaskan bahwa persentase pre-test termasuk lebih rendah dibandingkan dengan persentase post-test yang berselisih sejumlah 15,5%.

E.Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk menguji apakah varians antara dua kelompok atau lebih adalah homogen atau tidak, yang berarti varians antar kelompok tidak berbeda secara signifikan. Uji ini penting untuk memastikan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, khususnya apabila data akan dianalisis menggunakan statistik parametrik. Pada uji homogenitas tahap ini, data yang digunakan adalah nilai pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio-visual.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.648	1	38	.426
	Based on Median	.691	1	38	.411
	Based on Median and with adjusted df	.691	1	37.133	.411
	Based on trimmed mean	.613	1	38	.439

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang terdapat dalam tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk uji Levene berdasarkan Mean adalah 0,426, berdasarkan Median adalah 0,411, dan berdasarkan Median dengan derajat bebas yang disesuaikan adalah 0,411, serta berdasarkan Trimmed Mean adalah 0,439. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians antara kelompok-kelompok yang diuji adalah homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas varians

F.Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan Paired Samples Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang saling berhubungan, dalam hal ini antara nilai pretest dan posttest. Uji ini berguna untuk menguji apakah intervensi yang dilakukan, yaitu pembelajaran menggunakan media audio-visual, memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan skor siswa. Pada uji ini, data yang digunakan adalah nilai pretest dan posttest yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio-visual. Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti pretest berjumlah 20 orang siswa. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan apakah perbedaan antara skor pretest dan posttest signifikan atau tidak, yang akan mempengaruhi kesimpulan tentang efektivitas media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Samples Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-3.550	1.317	.294	-4.166	-2.934	-12.056	19	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test yang terdapat dalam tabel, dapat dilihat bahwa rata-rata perbedaan skor antara pre-test dan post-test adalah -3,550 dengan standar deviasi 1,317 dan standar error mean 0,294. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan skor berada pada rentang -4,166 hingga -2,934. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -12,056 dengan df = 19 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test signifikan

secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan skor kosakata anak.

G.Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel yang diuji. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam konteks penelitian ini, uji korelasi dilakukan untuk menguji hubungan antara skor pretest dan posttest pada kemampuan pembendaharaan kosa kata anak sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual. Dengan melakukan uji korelasi, diharapkan dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan skor pretest dan posttest, yang dapat menunjukkan efektivitas penggunaan media audio-visual terhadap perkembangan kosa kata anak.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Menggunakan Audio Visual

Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Posttest	Pearson Correlation	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Penggunaan media visual dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kosa kata anak. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara skor pretest dan posttest, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0.911 ($p < 0.01$). Hal ini mengindikasikan bahwa ada korelasi yang sangat signifikan antara kemampuan kosa kata anak sebelum dan setelah penggunaan media visual. Korelasi yang tinggi ini menegaskan bahwa media visual berperan besar dalam meningkatkan penguasaan kosa kata anak dengan cara yang efektif dan menarik.

Peningkatan skor yang signifikan pada posttest setelah penggunaan media visual menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam memperkaya kosakata anak. Dengan adanya stimulasi visual, anak-anak lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah mengaitkan kata-kata dengan gambar atau objek yang mereka lihat. Hasil ini mendukung argumen bahwa

media visual tidak hanya menarik, tetapi juga dapat mempercepat proses pembelajaran kosa kata, memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan berbahasa anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Pembendaharaan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun di TK H. Dermawan Harahap, Gonting Julu, Huristak, Padang Lawas menunjukkan hasil yang signifikan.

1. Kemampuan Pembendaharaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun dengan Penggunaan Media Audio-Visual

Penggunaan media audio-visual terbukti meningkatkan kemampuan pembendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK H. Dermawan Harahap. Sebelum penggunaan media tersebut, rata-rata skor pre-test menunjukkan pencapaian sebesar 66,5%, yang menunjukkan pemahaman kosakata anak masih dalam tingkat yang cukup rendah. Namun, setelah pembelajaran menggunakan media audio-visual, rata-rata skor post-test meningkat secara signifikan menjadi 82%, yang menunjukkan adanya penguasaan kosakata yang lebih baik. Dengan demikian, media audio-visual efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengingat kosakata baru dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

2. Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Pembendaharaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan pembendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK H. Dermawan Harahap. Hasil uji Paired Samples Test menunjukkan bahwa perbedaan skor pre-test dan post-test adalah signifikan ($p = 0{,}000$), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis media audio-visual memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak. Penggunaan media audio-visual yang melibatkan gambar dan suara membantu anak-anak lebih mudah memahami dan mengaitkan kosakata dengan objek yang ada di sekitar mereka, sehingga mempercepat proses pembelajaran kosakata

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2019). *Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun.*

Bachtiar, M. Y., & Asti, A. S. W. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL (ANIMASI TAYO) TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. *9363*.

Fatekhah, N., & Budi Utami, F. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAN KOSA KATA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B di TK Islam Ruhama Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Mandala Education,* 8(4), 2859–2867. https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3997

Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498

Handani, S., S, & Krismandayanti, W. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Animasi dalam Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran IPS VIII di SMP Plus Darul Amanah Ciwidey. RESOURCE.

Lubis, E. (2014). *Pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kosakata anak usia 4-5 tahun*. 1–11.

Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1), 25–41.

Najamuddin, & Hidayaturrahman. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaankosakata (Kata Kerja Dan Kata Benda) Anak Kelompok B2 Ra Alhasaniyah Nw Jenggik. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1(1), 56–63.

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. No. Stambuk: A 411 09 002 (hal 125), (Somenadi, Ketut, 2013)

Purwasih. *Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.* (No. Stambuk: A 411 09 002, 2013)

Rinanto, Andre. (1982). *Peranan media audio visual dalam pendidikan*. Yogyakarata: Kanisius